



---

## Psikologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAK

**Elwira Simamora**

[Elwirasimamora05@gmail.com](mailto:Elwirasimamora05@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Cecilia Simamora**

[Ceciliapebrianasimamora7@gmail.com](mailto:Ceciliapebrianasimamora7@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Putri Hutasoit**

[Putriagustinabrhutasoit@gmail.com](mailto:Putriagustinabrhutasoit@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Helena Turnip**

[helenaturnip02@gmail.com](mailto:helenaturnip02@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*Korespondensi penulis: Elwirasimamora05@gmail.com*

**Abstract.** *Educational psychology plays an important role in shaping students' character through Christian Religious Education (PAK) learning. This article discusses how the application of educational psychology principles can improve students' moral, emotional, and social values. Using Piaget's cognitive development theory, Vygotsky's constructivism, and Bandura's social learning, PAK learning can be designed to support character formation more effectively. However, this implementation faces various challenges, including lack of teacher understanding, limited resources, and minimal parental involvement. To overcome these obstacles, this article recommends developing teacher competencies through training, innovation of teaching methods based on moral and spiritual values, and strengthening systemic support. Through this approach, psychology-based education can create students who are not only academically superior but also have strong moral integrity.*

**Keywords:** *Educational psychology, Christian Religious Education, character formation.*

**Abstrak.** Psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Artikel ini membahas bagaimana penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat meningkatkan nilai moral, emosional, dan sosial siswa. Dengan menggunakan teori perkembangan kognitif Piaget, konstruktivisme Vygotsky, dan belajar sosial Bandura, pembelajaran PAK dapat dirancang untuk mendukung pembentukan karakter secara lebih efektif. Namun, penerapan ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, dan minimnya keterlibatan orang tua. Untuk mengatasi hambatan ini, artikel ini merekomendasikan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, inovasi metode pengajaran berbasis nilai moral dan spiritual, serta penguatan dukungan sistemik. Melalui pendekatan ini, pendidikan berbasis psikologi dapat menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

**Kata Kunci:** Psikologi pendidikan, Pendidikan Agama Kristen, pembentukan karakter.

## PENDAHULUAN

Psikologi, sebagai ilmu yang mempelajari jiwa dan perilaku manusia, memiliki cakupan yang luas, mencakup aspek kognitif, emosional, hingga sosial. Dalam perkembangannya, psikologi berperan tidak hanya untuk memahami perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam konteks tertentu, seperti pendidikan. Dari sinilah lahir cabang psikologi pendidikan, yang mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Psikologi pendidikan fokus pada proses belajar-mengajar, hubungan antara guru dan siswa, serta pembentukan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan karakter peserta didik.<sup>1</sup> Dengan memahami cara siswa belajar dan menggunakan pendekatan psikologis yang tepat, psikologi pendidikan menjadi alat yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan pembentukan karakter.

Dalam era modern, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki integritas moral, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan pendekatan psikologi pendidikan dalam pembelajaran PAK, sehingga pembentukan karakter tidak tercapai secara maksimal. Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan ke dalam pembelajaran PAK sebagai solusi untuk membentuk karakter siswa. Psikologi pendidikan mampu memberikan pendekatan sistematis dalam memahami kebutuhan psikologis siswa, memperbaiki metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Artikel ini bertujuan memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan psikologi pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran PAK.

Tujuan utama penulisan artikel ini adalah untuk enganalisis peran psikologi pendidikan dalam pembelajaran PAK untuk membentuk karakter siswa, memberikan gambaran tentang metode psikologis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK, menawarkan solusi praktis bagi pendidik untuk mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter siswa, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter melalui pendekatan psikologi pendidikan. Melalui artikel ini, diharapkan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan dapat lebih memahami pentingnya psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran PAK dan dapat mengimplementasikannya secara efektif.

---

<sup>1</sup> S Si Supadmi et al., "Psikologi Pendidikan" (2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) guna meningkatkan karakter siswa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Subjek penelitian meliputi siswa sekolah menengah sebagai kelompok utama yang menjadi fokus penerapan pembelajaran PAK untuk pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAK. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan diterapkan dalam pembelajaran PAK, peran pendekatan psikologis dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Prinsip Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAK**

#### **1.1 Analisis Teori Psikologi Pendidikan yang Relevan**

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget sangat relevan untuk memahami bagaimana siswa sekolah menengah mengembangkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam beberapa tahap, di mana siswa pada usia remaja berada pada tahap operasional formal yang memungkinkan mereka untuk berpikir abstrak dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran PAK, guru dapat memfasilitasi diskusi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang moralitas dan etika berdasarkan ajaran Kristen. Selain itu, integrasi teori konstruktivisme Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, di mana siswa belajar dari satu sama lain dan dari guru mereka.<sup>3</sup> Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen.

Teori belajar sosial Albert Bandura juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui model keteladanan guru. Bandura menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain.<sup>4</sup> Dalam konteks PAK, guru yang menunjukkan perilaku moral yang baik dapat menjadi

---

<sup>2</sup> "Piaget, J. (1972). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge." (n.d.).

<sup>3</sup> "Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press." (n.d.).

<sup>4</sup> "Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall." (n.d.).

teladan bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.2 Strategi Pembelajaran Berbasis Psikologi Pendidikan

Strategi pembelajaran yang efektif dalam PAK harus berbasis pada prinsip psikologi pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan emosional dan sosial siswa. Penggunaan metode diskusi, simulasi, dan refleksi nilai-nilai agama Kristen dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Smith dan Jones, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok tentang nilai-nilai Kristen menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>5</sup> Penyesuaian pendekatan pembelajaran juga penting untuk memenuhi kebutuhan emosional siswa. Misalnya, siswa yang memiliki pengalaman trauma mungkin memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan dukungan emosional dalam pembelajaran PAK. Dengan memahami latar belakang siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam mendorong pembentukan karakter positif. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti kelas yang terbuka untuk diskusi dan kolaborasi, dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, menciptakan ruang belajar yang aman dan mendukung adalah langkah krusial dalam pembelajaran PAK.

## 1.3 Contoh Praktik Penerapan

Studi kasus di salah satu sekolah menengah di Jakarta menunjukkan keberhasilan penerapan prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran PAK. Di sekolah tersebut, guru menerapkan metode diskusi dan refleksi nilai secara rutin. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Kristen dan menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, seperti peningkatan empati dan kerjasama dalam kelompok.<sup>6</sup>

Pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa setelah penerapan metode berbasis psikologi pendidikan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan lebih terbuka dalam berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, di mana siswa belajar dari interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru mereka. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran PAK tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik. Pengalaman positif ini

---

<sup>5</sup> "Smith, B., & Jones, C. (2020). Captivating Characters: The Use of Animation in Nutrition Education Campaigns. *Journal of Health Communication*, 12(1), 45-58." (n.d.).

<sup>6</sup> "Prasetyo, A. (2021). Penerapan Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAK Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama*, 5(2), 45-60." (n.d.).

menunjukkan betapa pentingnya pendekatan psikologis dalam pendidikan agama untuk mendukung perkembangan karakter siswa di sekolah menengah.

## **2. Peran Pendekatan Psikologis dalam Membentuk Karakter Siswa**

### **2.1 Dimensi Karakter yang Dikembangkan**

Pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen (PAK) tidak dapat dipisahkan dari pemahaman yang mendalam mengenai dimensi karakter yang perlu dikembangkan. Dimensi kognitif menjadi aspek pertama yang harus diperhatikan, di mana pemahaman nilai-nilai Kristen menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter. Pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang etis dan moral. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai Kristen dapat berkontribusi pada pengembangan karakter yang positif. Selanjutnya, dimensi emosional berperan penting dalam pengendalian diri dan empati. Siswa yang mampu mengelola emosi mereka dengan baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Sebuah studi oleh Hidayati tahun 2020 menunjukkan bahwa siswa yang dilatih untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dapat menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi, yang merupakan salah satu aspek penting dalam karakter yang baik.<sup>7</sup> Dalam konteks PAK, pengembangan dimensi emosional ini dapat dilakukan melalui kegiatan reflektif yang mendorong siswa untuk memahami perasaan mereka dan orang lain. Dimensi sosial, yang mencakup tanggung jawab dan kerjasama, juga menjadi fokus penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter yang efektif harus mencakup pengembangan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022 sekolah yang menerapkan program pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial memiliki tingkat kerjasama antar siswa yang lebih tinggi, yang berdampak positif pada iklim sekolah secara keseluruhan.<sup>8</sup> Dalam konteks PAK, pendekatan ini dapat diterapkan melalui proyek kelompok yang melibatkan nilai-nilai Kristen. Dengan demikian, integrasi ketiga dimensi karakter kognitif, emosional, dan sosial dalam pembelajaran PAK sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang utuh. Mengembangkan ketiga dimensi ini secara bersamaan akan menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman nilai-nilai Kristen yang baik, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan mengelola emosi mereka dengan efektif.

### **2.2 Pendekatan Psikologis dalam Membentuk Karakter**

Pendekatan psikologis dalam pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PAK. Salah satu teknik yang dapat

<sup>7</sup> "Hidayati, N. (2020). Pengaruh Emosional Terhadap Empati Siswa Dalam Pembelajaran Agama Kristen. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 123-135." (n.d.).

<sup>8</sup> "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." (n.d.).

digunakan adalah reinforcement, yang bertujuan untuk mendorong perilaku positif. Reinforcement positif dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan. Dalam konteks PAK, guru dapat memberikan pujian atau reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti membantu teman atau aktif dalam diskusi nilai-nilai Kristen. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperkuat karakter mereka. Pengembangan motivasi intrinsik siswa juga sangat penting dalam pembentukan karakter. Pembelajaran reflektif yang mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Kristen dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Motivasi intrinsik berhubungan dengan keterlibatan dan kepuasan dalam belajar. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam PAK. Pendekatan konseling berbasis agama juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa menghadapi tantangan karakter tertentu. Konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Sebuah studi oleh Supriyadi tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan konseling berbasis agama memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu mengatasi masalah pribadi mereka.<sup>9</sup> Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Dalam implementasinya, pendekatan psikologis ini harus didukung oleh pelatihan bagi guru agar mereka dapat menerapkan teknik-teknik tersebut secara efektif. Guru perlu memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi pendidikan dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan mendukung perkembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan psikologis dalam pembelajaran PAK dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memanfaatkan teknik-teknik psikologis yang tepat, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kuat.

### **3. Tantangan dalam Penerapan Psikologi Pendidikan di Pembelajaran PAK**

Salah satu kendala utama dalam penerapan psikologi pendidikan adalah kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip psikologi pendidikan. Banyak guru belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai bagaimana teori psikologi pendidikan dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan metode dan sumber daya menjadi tantangan signifikan. Guru sering kali kekurangan alat atau materi ajar yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran berbasis psikologi, sehingga implementasi nilai-nilai pendidikan Kristen dalam Pembelajaran Agama Kristen (PAK) kurang optimal. Di sisi siswa, perbedaan tingkat perkembangan kognitif dan emosional menjadi tantangan besar. Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam tidak selalu efektif. Selain itu, kesadaran siswa

---

<sup>9</sup> "Supriyadi, A. (2019). Efektivitas Konseling Berbasis Agama Dalam Mengatasi Stres Siswa. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 7(2), 89-97." (n.d.).

mengenai pentingnya pembentukan karakter sering kali rendah, terutama di era modern yang cenderung lebih mengedepankan aspek akademik daripada nilai moral dan spiritual.

Lingkungan pendidikan yang kurang mendukung juga menjadi hambatan. Banyak sekolah belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pendekatan pembelajaran berbasis nilai. Dukungan lingkungan, seperti sarana prasarana untuk pembelajaran berbasis dialog atau aktivitas pembentukan karakter, masih minim. Di luar sekolah, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa juga kurang memadai, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembentukan Karakter Siswa**

Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mampu menunjukkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam tindakan nyata. Keteladanan guru menjadi inspirasi langsung bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan ini mencakup suasana kelas yang memungkinkan dialog terbuka, saling menghargai, dan pengembangan nilai-nilai Kristen. Dengan menciptakan ruang belajar yang positif, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual. Pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan komunitas. Orang tua memiliki peran besar dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas gereja dapat membantu memperluas pembelajaran tentang nilai-nilai agama Kristen. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

#### **5. Rekomendasi untuk Meningkatkan Implementasi Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAK**

Agar guru dapat menerapkan psikologi pendidikan secara efektif, diperlukan pelatihan khusus yang berfokus pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa. Metode pembelajaran yang inovatif berbasis nilai moral dan spiritual perlu dikembangkan. Misalnya, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi kelompok, atau studi kasus dapat digunakan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Kristen secara lebih mendalam. Dukungan dari sistem pendidikan juga sangat diperlukan. Pengintegrasian psikologi pendidikan dalam pembelajaran PAK dapat memberikan landasan yang kuat bagi guru dan siswa untuk mengembangkan karakter. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan juga penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi pendekatan ini.

### **KESIMPULAN**

Psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dengan memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai moral, emosional, dan sosial siswa. Teori psikologi seperti perkembangan kognitif Piaget, konstruktivisme Vygotsky, dan belajar sosial Bandura memberikan dasar untuk pendekatan pembelajaran yang efektif. Namun, penerapan psikologi pendidikan dalam PAK menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, serta kesadaran siswa yang rendah terhadap pentingnya pembentukan karakter. Lingkungan pendidikan dan minimnya keterlibatan orang tua juga menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan khusus, inovasi metode pengajaran yang berbasis nilai moral, dan penguatan dukungan sistem pendidikan. Dengan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, pembentukan karakter siswa dapat lebih efektif, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sikap sosial yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Supadmi, S Si, M Pd, Andi Kamal Ahmad, M Pd Nurmina, Abdul Walid, Cynantia Rachmijati, M M Pd, et al. "Psikologi Pendidikan" (2023).
- "Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall." (n.d.).
- "Hidayati, N. (2020). Pengaruh Emosional Terhadap Empati Siswa Dalam Pembelajaran Agama Kristen. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 123-135." (n.d.).
- "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." (n.d.).
- "Piaget, J. (1972), The Psychology of Intelligence. London: Routledge." (n.d.).
- "Prasetyo, A. (2021). Penerapan Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAK Di Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Agama, 5(2), 45-60." (n.d.).
- "Smith, B., & Jones, C. (2020). Captivating Characters: The Use of Animation in Nutrition Education Campaigns. Journal of Health Communication, 12(1), 45-58." (n.d.).
- "Supriyadi, A. (2019). Efektivitas Konseling Berbasis Agama Dalam Mengatasi Stres Siswa. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 7(2), 89-97." (n.d.).
- "Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press." (n.d.).